BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan *(knowledge acquistion),* mengembangkan kemampuan/keterampilan *(skill development),* sikap atau mengubah sikap *(atitute change)*.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang diharapkan oleh bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al- Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

ۚوَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ . . . خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan perintah-Nya serta rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi

---

[1] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesi*a, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

pahala maupun keridhaan-Nya.[2] Melaksanakan segala perintah-Nya salah satunya yakni kewajiban dalam menuntut ilmu sebagaimana dalam hadis rasul sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ رواه ابن ماجه عن أنس بن ملك) ([3]

مُسْلِمٍ

Dalam hadits tersebut menyatakan bahwa suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan dan hal itu diperoleh melalui proses pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Standar proses satuan pendidikan mengarahkan kepada guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan keterlibatan siswa itu sendiri agar siswa bisa meningkatkan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

---

[2] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) , h. 154.

[3] Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Quzwini Ibn Majah, *Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), Juz I, Hadis 224, h. 84.

Dalam implementasinya guru bisa menerapkan suatu strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan beberapa aspek tersebut. Karena itu guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi, guru juga memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga siswa diharapkan akan memiliki kecakapan hidup.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas maka untuk mencapai tujuan tersebut , peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan oleh setiap guru guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi sosial maupun agama. Sehubungan dengan hal itu, maka seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan yang juga mengakibatkan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan maka muncul banyak sekali pijakan yang dapat digunakan oleh guru dan juga macam strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas

---

[4] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.[5] Adapun maksud dari aktivitas fisik ialah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan. Sedangkan aktivitas psikis adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran[6]. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Materi pelajaran yang hendak ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi yang tepat. Ketepatan metode dan strategi sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan

---

[5] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 156.

[6] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: PT: Rineka cipta, 2004), h. 6.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, sedangkan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, antara metode dan strategi pembelajaran harus berjalan seiring dan saling membantu. Penggunaan suatu metode tanpa pemilihan strategi yang tepat akan membuat metode tersebut monoton dan membosankan, sebaliknya strategi tanpa metode tidak akan berjalan. Biasanya hambatan yang dihadapi oleh guru adalah menyesuaikan antara keduanya dengan materi pelajaran. Kadang metode yang dipilih sudah tepat, tetapi strategi yang digunakan kurang tepat. Terlepas dari metode apapun yang dipilih oleh guru, yang penting diperhatikan dalam pembelajaran dan transfer ajaran agama terhadap anak adalah pembiasaan, keteladanan dan transinternalisasi.[7]

Secara garis besar pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah fiqih. Karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara dan membimbing anak didik ke arah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.[8] Selain itu mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi

---

[7] Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu,* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 211-214.

[8] Tamjidnoor, *Karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2010), h. 39-40.

penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari Agama Islam dengan baik dan benar.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru fiqih di MI Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih guru cenderung menggunakan metode ceramah, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di lembar kerja siswa. Untuk mengubah suasana belajar agar tidak monoton dan membosankan, maka guru menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat siswa agar belajarnya menjadi lebih aktif dan siswa memiliki banyak aktivitas di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul " Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu realisasi yang dilakukan terhadap kegiatan tertentu. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan yang berhubungan dengan

pembelajaran.[9] Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas siswa.

2. Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[10]
3. Berbasis berasal dari kata basis yang artinya asas atau dasar.[11] Jadi yang dimaksud berbasis disini menjadikan proses belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas.
4. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas berarti keaktifan atau kegiatan.[12] Yang dimaksud aktivitas disini adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa baik dari segi fisik, mental maupun intelektual.
5. Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[13]
6. Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendididkan Agama Islam yang terdapat ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.

---

[9] *Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 45.

[10] Toto Ruhimat, et. al., *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 181.

[11] Artikata, com. " Arti Basis", http*:// artikata.com/arti-basis*. *html*/20/2/2014.

[12] Departemen Agama Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 23.

[13] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 111.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas siswa baik dari segi fisik, mental,maupun intelektual pada mata pelajaran fiqih.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mendeskrisikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengingat materi fiqih sangat penting bagi kehidupan umat Islam, maka dalam menyampaikan materi pelajaran perlu strategi yang tepat ketika materi-materi fiqih itu disampaikan, sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan siswa menjadi lebih banyak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penulis teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran berupa informasi secara teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Sebagai bahan renungan dan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat mendorong para guru terutama guru fiqih untuk menentukan strategi yang tepat agar siswa memiliki banyak aktivitas dan terlibat secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah yang serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya bidang keagamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang profesional

dan bahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Sebagai motivasi agar siswa dapat meningkatkan minat belajar fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB1 Pendahuluan**,** berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi pengertian: pembelajaran berbasis aktivitas siswa dan pembelajaran fiqih MI (meliputi: ruang lingkup, tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih MI), konsep dan tujuan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, penerapan pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian

1. Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa merupakan suatu pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan siswa secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.[14]

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya. Karena dengan aktivitas langsung, maka siswa secara otomatis melibatkan gerakan fisik, mental dan intelektual secara bersamaan.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Pasal 19 ayat 1 yang berbunyi:

> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah *(one way communicatio*n)

---

[14] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 390-391.

transformasi dari guru kepada siswa. Melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreativitas, aktivitas dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar. Berkaitan dengan *interest* siswa, maka aktivitas siswa harus sudah dilibatkan mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta kegiatan yang harus dilakukan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut sudah menjadi tugas utama guru agar siswa belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan di dalam kelas. Selain itu sudah seyogyanya guru mengetahui bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill*. Sehingga semua siswa bisa berkreativitas dan belajar mandiri sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

2. Pembelajaran Fiqih di MI

Menurut bahasa berasal dari kata " fiqh" adalah bentuk masdar dari fi'il: *fuqaha, yafqahu* yang artinya paham, mengetahui, cerdas, cakap. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang

bersumber dari Alquran dan Assunah. Kata fiqih atau *tafaqqahu* berarti pemahaman yang mendalam, keduanya sering digunakan dalam Alquran dan Al-Hadits. Sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

فَلَوْلاَ نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ ۚ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً

وَلِيُنْذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Menurut istilah fiqih adalah ilmu yang .membahas tentang hukum-hukum syari'ah praktis yang dinisbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terperinci.[15] Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai ajaran agama Islam dalam aspek hukum dan syari'at yang berpedoman pada Alquran dan Assunah atau secara jelasnya fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan yang berpedoman pada Alquran dan Assunnah.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati aturan tentang hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*)

[15] Tamjidnoor, *Op. Cit*, h. 2-3.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.[16]

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Fiqih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, puasa, zakat, dan ibadah haji.
b. Fiqih muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan,qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[17]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat.

---

[16] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 48.

[17] *Ibid,* h. 4

4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[18]

B. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa ini menekankan kepada aktivitas sisiwa secara optimal, artinya pembelajaran menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran berbasis aktivitas siswa tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi

[18] *Ibid,* h. 50.

yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tidak bisa dikatakan memiliki kadar pembelajaran atau aktivitas yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosional.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Artinya, dalam pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa pembentukan siswa secara keseluruhan merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa ini tidak menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi pembelajaran berbasis aktivitas siswa bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.[19]

Pendekatan pembelajaran ini juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Melalui pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan disamping

---

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 137.

memiliki sikap budi luhur, maka pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa ini merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.

C. Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Kekeliruan yang kerap muncul adalah adanya anggapan bahwa dengan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa peran guru semakin berkurang. Anggapan semacam ini tentu saja tidak tepat, sebab walaupun pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru maupun siswa sama-sama harus berperan penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapun yang membedakannya hanya terletak pada tugas yang harus dikerjakan.

Dalam implementasinya pembelajaran ini guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Dalam upaya itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain :

1. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya.

2. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
3. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
4. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam. Oleh karena keragamannya itulah guru perlu melakukan kontrol kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar.
5. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam pembelajaran berbasis aktivitas siswa pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Melalui pertanyaan guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar atau melalui pertanyaan pula guru dapat membimbing siswa

berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu kemampuan yang berhubungan dengan berbagai keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru.

6. Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam implementasi pembelajaran berbasis aktivitas siswa, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajarinya. Proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebaiknya diserahkan kepada siswa. Guru hanya berperan sebagai pembantu dan pengarah dalam merumuskan kesimpulan.[20]

Selain peran-peran di atas, masih banyak tugas lain yang menjadi tanggung jawab guru. Misalnya, manakala siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru berkewajiban untuk menunjukkan di mana informasi itu dapat diperoleh siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya menempatkan diri sebagai sumber informasi, tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar.

D. Penerapan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, megumpulkan data dan lainnya. Namun ada juga yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Untuk dapat mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki

[20] *Ibid*, h. 139-140.

kadar pembelajaran dengan aktivitas siswa yang tinggi, sedang, rendah, dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajarann, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa akan semakin tinggi.

1. Kadar pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa dilihat dari proses perencanaan
    a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
    b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
    c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
    d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Kadar pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa dilihat dari proses pembelajaran
    a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosinal maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini

dapat dilihat dari tingginya perhatian dan motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti meraba, merasakan, mengoperasikan dan sebagainya.

c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan,berusaha memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung.

e) Terjadinya interaksi multi arah, baik antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa.

3. Kadar pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran

a) Adanya keteribatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas tertentu.

c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempunyai kadar yang tinggi, sedang, atau rendah.[21]

E. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa adalah sebuah pembelajaran yang memiliki suatu perencanaan dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pra pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian siswa berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai tersebut. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi siswa juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.

---

[21] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 179-180.

3. Guru membantu siswa mendefinisikan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dll).
4. Guru dan siswa menyusun tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru tetapi juga siswa. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertangguung jawab untuk mengerjakannya.
5. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
6. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan penyelesaian tugas dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
7. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

F. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Strategi pembelajaran sebagai suatu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penggunaannya tidak selalu cocok dengan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karenanya strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

a. Dalam pembelajaran yang berbasis pada siswa ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, yaitu bahwa ada keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional juga aktivitas intelektual. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

b. Siswa berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek pendidikan yang harus dijejali dengan berbagai informasi, melainkan siswa tersebut mengolah informasi tersebut dan mengaplikasikannya atau menghubungkannya dengan kehidupan. Sehingga melalui pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dan menjadikan siswa adalah subjek yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

c. Dalam pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi guru berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Yang lebih penting lagi bahwa peran guru adalah memfasilitasi agar siswa belajar.

d. Dalam pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa guru dan siswa sama-sama berperan sebagai subjek belajar yang membedakan hanyalah tugasnya masing-masing.
e. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan efisien karena siswa berpartisipasi dalam kegiatan perumusan tujuan pembelajaran dan pengambilan kesimpulan.

2. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

a. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa aktif dan tidak aktifnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Karena keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, megumpulkan data dan lainnya. Namun ada hal yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.
b. Keberhasilan pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa sangat tergantung kepada apa yang dimiliki oleh guru seperti kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Karena hal-hal tersebut yang sangat menentukan bagaimana guru bisa menjalankan perannya sebagai penunjuk dan fasilitator sehingga guru dapat memfasilitasi siswanya untuk belajar.

Tanpa hal-hal yang harus dimiliki oleh guru tersebut dapat dipastikan proses kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik.[22]

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa

Keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan petensi dasar dan atau kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.[23]

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasisi aktivitas siswa, karena guru orang yang berhadapan langsung dengan siswa dan siswa merupakan organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis aktivitas siswa dipandang dari kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman belajar mengajar.

a. Kemampuan Guru

---

[22]Arifin-kumpulan-makalah.blogspot.com, "Strategi Pembelajaran", *http://arifin-kumpulan-makalah.blogspot.com/strategi-pembelajaran.html/20/02/2014*.

[23] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi,* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 34.

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Kemampuan guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan pembelajaran. Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai minat dan bakatnya, seperti kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki, seperti keterampilan bertanya, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan *(reinforcement),* dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan mengembangkan model pembelajaran

contohnya mengembangkan model inkuiri, *discovery*, model keterampilan proses, model pembelajaran, metode klinis, *advance organizer*, dan sebagainya.

Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Menurut Mansyur, pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

1. Menguasai materi pelajaran
2. Menguasai metodologi pengajaran
3. Menguasai didaktik metodik
4. Menguasai ilmu jiwa perkembangan
5. Menguasai bimbingan dan penyuluhan[24]

b. Sikap Profesional Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. [25] Alexander Meikeljohn mengatakan: *'' No one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word." [26]*

Jadi menurut Meikeljohn, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya.

---

[24] M. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), h. 42.

[25] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

[26] Syaiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 41.

Guru yang dapat memahami tentang kesulitan siswa dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar siswa, maka guru tersebut akan disenangi siswanya.

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, simposium dan lain-lain. Selain itu dapat juga melacak informasi dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi seperti televisi, radio, komputer dan internet. Penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa secara penuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional guru. Pembelajaran berbasis aktivitas siswa tidak akan berhasil diimplementasikan oleh guru yang memiliki motivasi rendah.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap unsur

lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model dan metode pembelajaran. Demikian juga halnya dengan pengalaman mengajar. Guru yang telah mengalami jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.[27]

2. Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar yang meliputi ruang kelas, setting tempat duduk siswa,, media, dan sumber belajar.

1. Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, yang akan membuat siswa lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

2. Media dan sumber belajar

---

[27] Boediono, *Efektivitas Guru Sekolah Dasar di Pulau Jawa,* (Jakarta: Prisma No, 7, 2001), h. 35.

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multimetode. Artinya, melalui pembelajaran tersebut siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah,surat kabar, dan lain-lain. Dari media elektronik seperti radio, televisi, video, komputer dan sebagainya. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan pembelajaran ini akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

C. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia, serta dimana lokasi sekolah itu berada. Apabila sekolah terletak didekat terminal atau pasar yang bising, tentu akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Contoh lingkungan fisik yang lain yaitu, keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya kesesuaian bidang studi yang melatarbelakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya. Seorang guru lulusan pendidikan teknik misalnya, akan mempengaruhi kinerjanya manakala ia mengajar bidang olahraga. Demikian juga halnya seseorang yang tidak pernah belajar ilmu keguruan tidak akan optimal manakala harus mengajar di depan kelas, bagaimanapun hebatnya kualitas orang tersebut.

Selain itu lingkungan fisik yang yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

   Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.

b. Pengaturan tempat duduk

   Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

   Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.[28]

Adapun lingkungan psikologis diantaranya iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan pihak sekolah dengan orang tua. Pembelajaran berbasis aktivitas siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan usaha dari setiap orang yang terlibat. Oleh karena itu, tidak mungkin pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan dengan sempurna manakala tidak terjadi hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati

[28] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 167-168.

dengan menggunakan logika ilmiah.[29]

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.[30] Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang diterapkan oleh guru di kelas terutama pada mata pelajaran fiqih. Selanjutnya agar penelitian ini dinyatakan valid dan memiliki substansi yang berbobot maka digali data pokok dan data penunjang sebagai kerangka dasar yang diperlukan untuk keabsahan dan dinyatakan layak disebut sebagai karya ilmiah.

---

[29] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

[30] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru fiqih dan siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih di MI TPI Keramat Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer (data pokok) dan data sekunder (data penunjang):

a. Data Pokok

Yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah:

1) Data tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin yang meliputi :
   a) Perencanaan pembelajaran
   b) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

c) Evaluasi pembelajaran

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin yang meliputi :

a) Faktor guru yang meliputi :

(1) Kemampuan guru

(2) Sikap profesional guru

(3) Latar belakang pendidikan guru

(4) Pengalaman guru dalam mengajar

b) Faktor siswa

c) Faktor lingkungan

d) Sarana belajar

b. Data Penunjang

Data untuk melengkapi dari data pokok yang meliputi :

1) Sejarah singkat berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

b. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

2) Keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin.

3) Keadaan guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

4) Keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Responden, yaitu guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.
b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru fiqih kelas IV, staf tata usaha dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
c. Dokumentasi, yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.[31] Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.[32] Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27.

[32] *Ibid,* h. 27.

tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.[33] Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Untuk lebih jelas mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 3.1. Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131.

A.	Data Pokok		
1.	Data tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin yang meliputi:		
	a. Data tentang perencanaan pembelajaran	Guru	Wawancara/Observasi
	b. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti 3) kegiatan penutup	Guru	Wawancara/Observasi
	c. Evaluasi pembelajaran	Guru	Wawancara/Observasi
2.	Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin yang meliputi:		
	a. Faktor guru		
	1) Kemampuan guru	Guru	Wawancara/Observasi
	2) Sikap profesional guru	Guru	Wawancara/Observasi
	3) Latar belakang pendidikan guru	Guru	Wawancara
	4) Pengalaman guru dalam mengajar	Guru	Wawancara
	b. Faktor siswa	Siswa	Wawancara/Observasi
	c. Faktor lingkungan	Siswa	Wawancara/Observasi
	d. Faktor sarana belajar	Siswa	Wawancara/Observasi
B	Data Penunjang		
	1. Sejarah singkat berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin.	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara
	a. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara
	b. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara
	2. Keadaan sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin.	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara
	3. Keadaan guru dan karyawan di MI TPI Keramat Banjarmasin.	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara
	4. Keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin.	Kamad dan TU	Dokumen/Wawancara

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara penulis dengan guru fiqih, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain:

a. Editing yaitu kegiatan yang dilakukan penulis untuk mencek kembali kelengkapan dan kesempurnaan data yang diperoleh. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book,* daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* dan dokumen perlu perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.[34]
b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sehingga mendapat gambaran yang sesuai dengan permasalahannya.[35]Agar mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan data dalam penelitian.
c. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif.

2. Analisis Data

---

[34] Moh Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), h. 346.

[35] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 13

Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data. Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat. Kemudian untuk mengambil kesimpulan penelitian ini, maka digunakan metode induktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1) Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti
2) Menyusun desain proposal.
3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
4) Mengajukan desain operasional proposal penelitian.
5) Meminta surat persetujuan judul dengan Dekan Fakultas Tarbiyah.

b. Tahap Persiapan

1) Melaksanakan seminar desain proposal.
2) Memohon surat riset dari fakultas.
3) Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan.

c. Tahap Pelaksanaan

1) Mengadakan wawancara dan observasi baik kepada responden maupun informan.
2) Mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menganalisis data yang telah diperoleh.

d. Tahap Penyusunan Laporan

1) Menyusun laporan penelitian.
2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
3) Sidang munaqasah skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya No. 21 RT. 20 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Semula hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruangan kelas yang tersedia pun sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan pun hanya ilmu-ilmu agama saja. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibanding bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidayah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin hingga sekarang.

Tanah tempat berdirinya madrasah ini luas seluruhnya adalah 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Keramat Raya.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
3. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Tabel 4.1. Matriks Daftar Personal Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015

Daftar Personal Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015	
Lembaga	
Nama Sekolah	MI TPI Keramat
Nomor Statistik Sekolah	111263710027
Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
NPWP	00.926.061.3-731.000
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kab./ Kota	Banjarmasin
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Desa / Kelurahan	Sei. Bilu
Alamat	Jl. Keramat Raya RT.20 No.21
Kode Pos	70236
Telp. Sekolah	0511 3250882
Lokasi Sekolah	Perkotaan
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	2 Mei 1928
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Jam	07.45 s/d 14.00
Status Tanah	Milik Sendiri

a) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin ini mempunyai visi dan misi.Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mempunyai akhlak mulia. Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin adalah:

1. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efesien.
2. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
3. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya

b) Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

Kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin ini sejak awal berdirinya sampai sekarang ada enam orang yaitu:

1. Gusti Masdar, menjabat dari tahun 1970-1994
2. Hj. Fatimah, menjabat dari tahun 1994-2003
3. Hj. Hafifah, S.Pd.I menjabat dari tahun 2003-2009
4. Ali Imran, S.Ag menjabat dari tahun 2009
5. Hasimin, S.Ag menjabat dari tahun 2009-2013
6. Maslan, S.Pd menjabat dari tahun 2013-sekarang

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada penjelasan dan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidayah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2.	Ruang Dewan Guru	1	Terpakai
3.	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
4.	Ruang TU	1	Terpakai
5.	Ruang UKS	1	Terpakai
6.	Ruang Kelas	15	Terpakai
7.	Ruang Musholla	1	Terpakai
8.	Kantin	1	Terpakai
9.	WC Siswa	2	Terpakai
10.	WC Dewan Guru	2	Terpakai

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin, tahun 2014/2015

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan Karyawan TU, Pustakawan dan Satpam pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat berjumlah 26 orang yang terdiri dari 18 orang guru honor, 4 orang guru tetap. Sedangkan karyawan TU berjumlah 2 orang, pustakawan 1 orang dan satpam 1 orang. Jumlah guru atau tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi yang Diampu	Pendidikan Terakhir
1.	Maslan, S. Pd	Kamad	Fiqih kelas VI	D2 PAI/Tarbiyah dan SI BK
2.	Rasyidi, S.Ag	Wakamad Kesiswaan	Fiqih kelas IV	S1 Tarbiyah 1999
3.	Hasniah, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum	Akidah Akhlak	SI /Tarbiyah 2007
4.	Padli S.HI	Wakamad PHBI	Pnd. AlQur'an	SI/ Syariah 2006
5.	Nurul Masruni	Guru Bidang Studi	IPA, PKN	SI/Tarbiyah 2007

6.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	Wakamad PHBI	B. Arab	SI/Tarbiyah 2007
7.	Hilalliyah, S.Pd.I	Bendahara Sekolah	Guru kelas III	SI/Tarbiyah 2006
8.	Mahdiah, S.P	Bendahara Bos APBD	MTK, SKI	SI/Pertanian 200
9.	Rusmini S.Pd.I	Bendahara Bos APBN	SKI	SI /Tarbiyah 2005
10.	Raudah	Guru Bidang Studi	Fiqih	PGAN Banjarmasin
11.	Hj.Nurbaiti, S.Ag	Guru Bidang Studi	B. Indo, SKI	SI/ Tarbiyah 1996
12.	Yurita S.Pd.I	Guru Bidang Studi	B. Inggris	SI/Tarbiyah 2006
13.	Zakiatul Hayat, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Guru Kelas III	SI /Tarbiyah 2008
14.	Mawaddah , S.Pd.I	Guru bidang Studi	SKI, MTK	SI/ Tarbiyah 2007
15.	Nurmini, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas I B	SI Tarbiyah 1999
16.	Muliyani, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas II C	SI Tarbiyah 1996
17.	Ida Rafiqah, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas II D	SI Ushuludin/ Akta IV 1996
18.	Zakiah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas I A	SI Tarbiyah 2003
19.	Inayati, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Kelas II B	SI Tarbiyah 2003
20.	Rusdah, S.Ag	Guru Kelas	Guru Kelas II C	SI Ushuludin 1997
21.	Hasimin, S.Ag	Guru Kelas	SKI	S1 Dakwah/Akta IV 1994
22.	Sukirman	Guru Bidang Studi	Guru Olahraga	SMA 1992

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin tahun 2014/2015

Adapun keadaan karyawan TU, pustakawan dan satpam dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Karyawan TU, Pustakawan dan Satpam

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Risnayati	Staf Tata Usaha	SMEA 1997
2.	Muhyissalam	Staf Tata Usaha	MAN 2007
3.	M. Ihsan Hanafi	Pustakawan	SMK 2009
4.	Ahmad Mujahid	Satpam	MAN 2005

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin tahun 2014/2015

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2014-2015 di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat tercatat 507 orang, yang terdiri dari 269 orang laki-laki dan 238 perempuan. Sejumlah siswa tersebut terbagi atas 18 kelas, yakni: kelas IA berjumlah 33 orang, kelas IB berjumlah 33 orang, kelas IC berjumlah 32 orang, kelas IIA berjumlah 32 orang, kelas IIB berjumlah 32, kelas IIC berjumlah 32 orang, kelas IID 20 orang, kelas IIIA berjumlah 21 orang, kelas IIIB berjumlah 21 orang, kelas IIIC berjumlah 22 orang, kelas IIID berjumlah 22 orang, kelas IVA berjumlah 29 orang, kelas IVB berjumlah 27 orang, kelas IVC 29 orang, kelas VA berjumlah 33 orang, kelas V B berjumlah 32 orang, kelas VIA berjumlah 30 orang, kelas VIB berjumlah 30 orang,. Lebih jelasnya tentang penyebaran jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	IA	13	20	33
2.	IB	12	21	33
3.	IC	13	19	32
4.	IIA	17	12	29
5.	IIB	16	16	32
6.	IIC	16	16	32
7.	IID	10	10	20
8.	IIIA	9	12	21
9.	IIIB	11	10	21
10.	IIIC	11	11	22
11.	IIID	6	16	22
12.	IVA	14	15	29
13.	IVB	10	17	27
14.	IVC	15	14	29
15.	VA	18	15	33
15.	VB	13	19	32
16..	VIA	19	11	30
17.	VIB	15	15	30
Jumlah	-	269	238	507

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin tahun 2014/2015

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumenter. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

a. Perencanaan

Sebelum mengajar, hendaknya seorang guru membuat perencanaan. Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang digunakan dan sumber belajar yang digunakan. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Fiqih di sekolah tersebut, beliau mengatakan selalu membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

1. Merumuskan Tujuan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan sudah seharusnya guru membuat tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan. Dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun standar kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa dalam menyusun tujuan pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan Materi Pelajaran

Materi merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum mengajar beliau terlebih dahulu mempelajari dan mendalami materi lalu merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan buku pegangan yaitu buku paket dan LKS fiqih kelas IV. Sedangkan pada implementasinya guru lebih memfokuskan pada pemahaman dan hafalan serta keterampilan siswa.

3. Penggunaan Metode

Penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran perlu diperhatikan. Setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan Misalnya siswa disuruh mencari dalil di dalam Alquran lalu membaca bunyi ayatnya terkait dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

4. Penggunaan Media

Adanya media memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal yang masih belum jelas terutama mengenai materi yang disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran fiqih selain menggunakan buku paket dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) beliau juga menggunakan media atau sarana lain yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Alquran dan terjemahnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat bagaimana teknik guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa agar tidak terlihat pasif tetapi aktif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1) Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru fiqih diketahui pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Siswa menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang antusias

mengikuti pelajaran. Menyadari keadaan siswa yang terkondisi untuk belajar, guru menyuruh siswa untuk tenang, setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu guru juga menjelaskan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi dan mengawalinya dengan menyuruh siswa membaca materi, kemudian setelah siswa mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada siswa, kemudian guru menyuruh siswa menjelaskan dengan kalimat mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari. Pada kegiatan elaborasi guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru mengemukakan tugas pada tiap-tiap kelompok. Karena materinya tentang zakat jadi masing-masing kelompok ada yang membahas tentang pengertian zakat, macam-macam zakat yaitu zakat fitrah dan zakat mal, hukum mengeluarkan zakat, golongan yang berhak dan yang tidak berhak menerima zakat. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sesuai

dengan materi yang didiskusikan. Tugas guru disini mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok diwakili ketua kelompoknya maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan kepahaman siswa dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penutup, guru fiqih meminta siswa untuk merangkum isi materi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Lalu mengadakan *post test*. Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang yang telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru fiqih memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun. Kemudian guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan PR. Setelah itu menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan memberi salam sebelum keluar kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir yang mengacu pada materi dalam buku pegangan yaitu buku paket dan LKS fiqih. Alat evaluasi yang

terdapat dalam tes tertulis seperti uraian, essay, objektif, tes lisan seperti menghafal, tes perbuatan seperti ujnuk kerja dan penugasan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penilaian pada aspek kognitif yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi, baik dengan menjawab soal atau dengan menyuruh mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa di dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung serta pengerjaan tugas rumah. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotor yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki siswa. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, membaca kalimat, melafalkan ayat Alquran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, ataupun keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Kemampuan Guru

Kegiatan belajar mengajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena faktor guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya kemampuan guru yang mencakup kemampuan menguasai bahan pelajaran dan kemampuan pengelolaan kelas.

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya mempelajari dan menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa sebelum mengajar beliau selalu mempelajari dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi bahan pelajaran cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Pengelolaan kelas itu penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan materi dan jika ada keributan di kelas maka beliau cepat menanganinya dengan menegur siswa yang bersangkutan. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik.

2) Sikap Profesional Guru

Guru yang professional adalah guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas belajar. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, simposium dan lain-lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru fiqih tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar. Beliau hanya aktif dalam kegiatan rapat bersama dewan guru untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan program pembelajaran ataupun untuk kepentingan sekolah. Berdasarkan hasil observasi bentuk sikap professional guru fiqih dalam proses pembelajaran yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, hal itu dapat dilihat dari kegiatan kerja kelompok siswa yang selalu mendapatkan arahan dan bimbingan. Selain itu beliau juga memiliki jiwa disiplin yang cukup tinggi, selalu hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

3) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih diketahui bahwa beliau adalah lulusan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) dan sekarang beliau melanjutkan studi studi Program S1 Kualifikasi Guru di IAIN Antasari Banjarmasin.

4) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalan penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran fiqih dituntut untuk senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran.

Dari hasil wawancara bahwa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, mempunyai pengalaman mengajar selama 14 tahun dan sekarang beliau sedang melanjutkan studi Program S1 Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa yaitu minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Apabila siswa kurang memiliki minat maka ia akan malas untuk belajar karena ia merasa tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa kelas IV di MI tersebut cukup berminat untuk mengikuti mata pelajaran fiqih karena siswa senang dengan gaya mengajar guru yang luwes.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat menunjang suasana belajar menjadi tenang dan nyaman. Oleh karena itu perlu di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik agar suasana sekolah kelihatan sejuk. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas dapat diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa bahwa lingkungan sekolah cukup nyaman karena ruang kelas yang luas, ventilasi yang memadai. Disamping itu, meskipun letak sekolah berada dipinggir jalan, guru ataupun siswa tidak merasa sangat terganggu dengan adanya kendaraan bermotor yang lalu lalang. Siswa masih bisa konsentrasi ketika belajar, karena letak kelas IV berada di lantai atas. Hanya tanaman dan pepohonan yang masih sangat kurang, akan tetapi hal demikian juga tidak menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran meskipun hal tersebut sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan sekolah.

d. Faktor Sarana Belajar

Faktor sarana belajar sangat berpengaruh sekali terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya sarana belajar yang cukup di sekolah, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fiqih sarana belajar yang meliputi ruang kelas, pengaturan tempat duduk, media dan sumber belajar yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat diketahui bahwa ruang kelasnya cukup luas, media yang digunakan guru hanya memanfaatkan sarana yang sudah ada di sekolah seperti Alquran untuk mencari dalil terkait dengan materi pelajaran. Pengaturan tempat duduk yang dibentuk menjadi huruf M membuat siswa merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru dan siswa hanya menggunakan buku paket dan LKS fiqih kelas IV. Bagi guru media yang ada di sekolah masih kurang seperti tidak adanya fasilitas LCD. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa agar lebih fokus ketika mengikuti pelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

Proses interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya guru memberikan materi pelajaran siswa yang menerimanya, bahan atau materi yang merupakan fokus dari kegiatan pembelajaran, metode yang sesuai dan media yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian sebagai indikator pengukuran sejauhmana siswa menerima bahan atau materi yang merupakan fokus dari kegiatan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Semua unsur tersebut selalu ada di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya memerlukan strategi. Strategi ini adalah merupakan upaya atau usaha yang dilakukan sehingga keberhasilan yang diharapkan akan tercapai paling tidak sebagai usaha yang sudah direncanakan mengenai tindakan apa yang dirasa perlu agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, ternyata sudah dilaksanakan oleh guru yang mengajar mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan.

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru fiqih dalam membjuat program perencanaan pembelajaran kurang maksimal karena guru hanya membuat salah satu perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah dilihat, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru ternyata masih memakai format RPP yang terdahulu dan masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Padahal sekarang setiap sekolah sudah diharuskan menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

1. Merumuskan Tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah proses belajar mengajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik, karena guru tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk RPP yang berorientasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan Materi Pembelajaran

Materi merupakan butir-butir pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi terlebih

dahulu dipelajari dan dikuasai oleh guru dan cara menyampaikan materipun guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku paket dan LKS fiqih kelas IV. Dari implementasinya guru lebih menekankan pada pemahaman, hafalan serta keterampilan siswa dalam mempraktekkan isi materi .

3. Penggunaan Metode

Dalam sebuah pembelajaran metode merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan seorang guru hendaknya terampil dalam menggunakan metode.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab penugasan. Selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi. Secara umum dalam memilih atau menetapkan metode pelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik.

4. Penggunaan Media

Pada saat proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak bisa dipahami siswa lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih selain menggunakan buku paket dan LKS beliau juga menggunakan media atau sarana lain yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Alquran dan terjemahnya. Secara umum dalam

penggunaan media yang ada di sekolah guru sudah dapat melaksanakannya dengan baik. Akan tetapi bagi guru media tersebut masih kurang memadai karena fasilitas LCD di sekolah belum ada. Sehingga guru masih merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan. Padahal guru bisa saja menambah variasi media lain berupa gambar, majalah, buletin, kamus dan ensiklopedi Islam sebagai bahan pendukung pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Saat membuka pelajaran yang pertama kali dilakukan guru adalah memeberi salam kepada siswa lalu mengabsen siswa dan menanyakan keadaan siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan pre test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Dari penyajian data dapat dilihat pada kegiatan awal proses pembelajaran terlaksana dengan cukup baik karena sudah sesuai dengan RPP yang yang digunakan oleh guru tersebut.

2) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi dan mengawalinya dengan menyuruh siswa membaca materi, kemudian setelah siswa mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada siswa,

kemudian guru menyuruh siswa menjelaskan dengan kalimat mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari. Pada kegiatan elaborasi guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru mengemukakan tugas pada tiap-tiap kelompok. Karena materinya tentang zakat jadi masing-masing kelompok ada yang membahas tentang pengertian zakat, mcam-macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal, hukum mengeluarkan zakat, golongan yang berhak dan yang tidak berhak menerima zakat. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang didiskusikan. Tugas guru disini mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok diwakili ketua kelompoknya maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil dikusinya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan kepahaman siswa dan menjelaskan materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penutup, guru fiqih meminta siswa untuk merangkum isi materi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Lalu mengadakan *post test*. Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang yang telah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru fiqih memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun. Kemudian guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan PR. Setelah itu menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan memberi salam sebelum keluar kelas.

Pemberian penguatan dan kesimpulan serta *post test* itu sangat diperlukan di akhir proses pembelajaran. Karena pemberian *post test* ini berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam mengakhiri proses pembelajaran dan upaya tindak lanjut yang diberikan sudah cukup baik karena dengan demikian siswa bisa mengulang kembali pelajaran di sekolah untuk dipelajari lagi di rumah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes tertulis seperti uraian, essay, objektif, dan tes perbuatan seperti unjuk kerja. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum dalam pelaksanaan evaluasi, teknik penilaian menggunakan tes tertulis dalam bentuk essay, objektif dan uraian serta tes perbuatan dalam bentuk unjuk kerja. Ranah penilaiannya, untuk ranah kognitif guru menyuruh siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan

materi, pada ranah psikomotor guru menialai dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan sesuatu yang berkaitan dengan materi. Dalam pemilihan alat evaluasi seperti tes dan non tes sudah cukup baik disamping sudah mengacu pada materi yang ada pada buku pegangan yaitu buku paket dan LKS fiqih kelas IV, beliau juga menilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Kemampuan Guru

Seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan, diantaranya kemampuan menguasai bahan pelajaran dan kemampuan pengelolaan kelas. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa kemampuan guru fiqih dalam menguasai materi pelajaran cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pengaturan tempat duduk dengan menempatkan siswa yang badannya lebih rendah atau anak yang kurang perhatian di kursi yang paling depan.

2) Sikap Profesional Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas belajar. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, simposium, dll.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa sikap profesional guru dalam proses pembelajaran cukup baik. Akan tetapi masih ada hal yang perlu dilakukan oleh guru fiqih yaitu mengikuti pelatihan, penataran ataupun seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

3) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar diluar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaiakan diri dengan lingkungan sekolah. Karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya.

Berdasarkan penyajian dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru fiqih adalah lulusan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Banjarmasin dan sekarang beliau sedang melanjutkan studi SI Program Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan

latar pendidikan beliau maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah sangat sesuai untuk mengajar siswa yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin.

4) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajar, sebagaimana diketahui pengalaman guru akan berharga bagi semua siswa. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa pengalaman mengajar beliau cukup lama, yaitu sudah kurang lebih 14 tahun. Jadi guru yang mengajar fiqih ini cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa. Selain itu dengan adanya pengalaman mengajar tersebut akan memberikan hal yang sangat positif dan tentunya ia tidak canggung lagi dan dapat mengatasi segala kemungkinan hambatan-hambatan yang bisa terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalkan minat siswa, minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih cukup antusias hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat menunjang suasana belajar menjadi tenang dan nyaman. Oleh karena itu perlu di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik agar suasana sekolah kelihatan sejuk. Kesejukan lingkungan dapat membuat anak betah di dalamnya. pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas juga dapat menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

Berdasarkan penyajian data meskipun sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin letaknya dipinggir jalan, tidak membuat guru maupun siswa merasa terganggu dengan bunyi kendaraan tersebut. Karena letak kelas IV ada di atas, kebetulan sekolahnya bertingkat dan ruang kelasnya pun cukup luas, ventilasinya cukup memadai. Sehingga membuat semua siswa merasa nyaman dan tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran.

d. Faktor Sarana Belajar

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan fasilitas yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang multimedia, ruang UKS atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dengan

adanya sarana belajar yang cukup, maka pembelajaran yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data sarana belajar di MI TPI Keramat Banjarmasin cukup memadai karena semua sarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin tantang " Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin dikatakan cukup terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang lebih menekankan keaktifan siswa sehingga siswa tidak terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan yang menjadi sasaran pembelajaran adalah aktivitas siswa. Partisipasi atau aktivitas siswa tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah:
   a. Lingkungan belajar yang luas membuat siswa merasa nyaman dan leluasa dalam melaksanakan aktivitas di dalam kelas.

B. Saran-saran

Dengan cukup bertambahnya minat dan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih ini, maka dapat kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru fiqih agar kiranya lebih meningkatkan kemampuan diri dari segi pengetahuannya khususnya dalam pembelajaran serta meningkatkan dedikasi dibidang mata pelajaran fiqih yang dipegang agar ke depannya lebih baik lagi dari yang sekarang.
2. Pihak sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran seperti LCD dan media lain yang berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa menjadi lebih mengerti.
3. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa. Maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lain, guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abi ‘ Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Ibn Majah, Al-Hafidz. Sunan Ibnu Majah. Beirut, Dar Al-Fikr, tth. Juz I, Hadis 224.

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1986.

Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 1993

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Artikata, com. “Arti Basis’’. *http://artikata.com/arti-basis.html/20/02/2014*.

Arifin-kumpulan-makalah.blogspot.com.“ Strategi Pembelajaran”, *http://arifin-kumpulan-makalah.blogspot.com/strategi-pembelajaran.html/20/2/2014*.

Boediono, *Efektivitas Guru Sekolah Dasar di Pulau Jawa,* Jakarta:Prisma. 2001

Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004.

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka Setia. 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu,* Yogyakarta: Familia. 2012.

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Mudiyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesi*a, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.* Malang: UIN-Maliki Press. 2011.

Masitoh dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Nazir, M. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Ruhimat, Toto, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. 2006.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat. 2006.

Tamjidnoor. *Karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin. 2010.

Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka. 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya.* Bandung: Citra Umbara. 2006.

Usman, M. Uzer. 1987. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.